



Pelaksanaan Pelayanan Administrasi dan Pencatatan Pernikahan Melalui Simkah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Lendah Yogyakarta

Risnawati

Email: risnarisnawati@gmail.com

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Muh Irfan

Email: Muhirfan926@gmail.com

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Audah Mannan

Email: audah.mannan@uin-alauddin.ac.id

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Abstrak: Administrasi pencatatan pernikahan merupakan salah satu bentuk pelayanan publik yang dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA). Perkembangan teknologi informasi mendorong adanya digitalisasi dalam proses administrasi pernikahan, salah satunya melalui penggunaan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH). Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan administrasi dan pelayanan pencatatan pernikahan melalui SIMKAH di KUA Lendah serta menggambarkan proses pengelolaan dokumen dan pelaksanaan akad nikah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan observasi lapangan. Data diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan administrasi, input data pada SIMKAH, penyusunan berkas akta nikah, serta observasi dan dokumentasi pelaksanaan akad nikah. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan SIMKAH membantu proses pengelolaan data pernikahan secara lebih sistematis dan mendukung tertib administrasi. Selain pengelolaan data secara digital, penyusunan dan perapian dokumen fisik tetap menjadi bagian penting dalam administrasi pencatatan pernikahan. Observasi terhadap pelaksanaan akad nikah juga memberikan gambaran mengenai keterkaitan antara proses administrasi dan pelayanan langsung kepada masyarakat. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi, pengelolaan dokumen, dan pelayanan secara langsung merupakan bagian yang saling mendukung dalam pelaksanaan pencatatan pernikahan di KUA Lendah.

Kata kunci: Administrasi, Pencatatan Pernikahan, SIMKAH.

Abstract: Marriage registration administration is a form of public service implemented by the Office of Religious Affairs (KUA). The development of information technology has encouraged digitalization in the marriage administration process, one of which is through the use of the Marriage Management Information System (SIMKAH). This article aims to describe the implementation of marriage registration administration and services through SIMKAH at the KUA Lendah and to describe the document management process and the implementation of marriage contracts. This study uses a qualitative descriptive method with a field observation approach. Data were obtained through direct observation of administrative activities, data input into SIMKAH, preparation of marriage certificate files, and observation and documentation of the implementation of marriage contracts. The results of the observation indicate that the use of SIMKAH helps the process of managing marriage data more systematically and supports orderly administration. In addition to digital data management, the preparation and filing of physical documents remains an important part of marriage registration administration. Observations of the implementation of marriage contracts also provide an overview of the relationship between the administrative process and direct services to the public. Thus, the use of technology, document management, and direct services are mutually supportive parts of the implementation of marriage registration at the KUA Lendah. **Keywords:** Administration, Marriage Registration, SIMKAH, Services, KUA Lendah.

Submitted : | Accepted :-2026 | Published :

PENDAHULUAN

Kantor Urusan Agama (KUA) merupakan lembaga yang memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat di bidang urusan agama Islam. Salah satu bentuk pelayanan yang dilaksanakan oleh KUA adalah pencatatan pernikahan. Pelayanan pencatatan pernikahan tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan akad nikah, tetapi juga mencakup berbagai kegiatan administratif, mulai dari pengelolaan data calon pengantin, pemeriksaan dokumen, pencatatan pernikahan, penerbitan dokumen pernikahan, hingga penyimpanan arsip (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2024).

Pencatatan pernikahan memiliki kedudukan penting karena berkaitan dengan tertib administrasi dan kepastian hukum bagi masyarakat. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2024 tentang Pencatatan Pernikahan mengatur berbagai ketentuan mengenai proses pencatatan pernikahan. Pengaturan tersebut menunjukkan bahwa pencatatan pernikahan merupakan suatu proses administratif yang membutuhkan pengelolaan secara tertib dan sistematis (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2024).

Dalam perkembangan pelayanan publik, teknologi informasi menjadi salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas administrasi. KUA juga mengalami perkembangan dalam pemanfaatan teknologi melalui Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH). Sistem tersebut digunakan untuk mendukung pengelolaan data dan proses administrasi pencatatan pernikahan. Pemanfaatan sistem digital memberikan perubahan terhadap cara pengelolaan data

yang sebelumnya banyak dilakukan secara manual menjadi lebih terintegrasi melalui sistem informasi (Vina Gracenia & Darmi, 2022).

Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) dalam pelayanan pencatatan pernikahan di KUA Lendah menunjukkan bahwa proses administrasi telah memanfaatkan sistem digital untuk mendukung pengelolaan data calon pengantin. Berdasarkan hasil observasi, petugas melakukan input data dengan mengacu pada dokumen persyaratan yang telah diserahkan oleh calon pengantin. Data yang dimasukkan ke dalam SIMKAH perlu diperiksa kembali untuk memastikan kesesuaiannya dengan dokumen administrasi, terutama identitas calon pengantin dan data yang berkaitan dengan pencatatan pernikahan. Tahap pemeriksaan tersebut menjadi penting karena ketidaksesuaian antara data pada sistem dan dokumen sumber dapat memengaruhi proses administrasi selanjutnya. Dengan demikian, efektivitas penggunaan SIMKAH tidak hanya ditentukan oleh tersedianya sistem digital, tetapi juga oleh ketelitian petugas dalam melakukan input dan verifikasi data. Pentingnya pengelolaan sistem informasi secara tepat dalam mendukung efektivitas administrasi. (Kantue, 2022).

Selain penggunaan sistem digital, pengelolaan dokumen fisik juga tetap menjadi bagian penting dalam administrasi pencatatan pernikahan. Berkas akta nikah dan dokumen pendukung lainnya perlu disusun, dirapikan, dan disimpan secara sistematis. Pengelolaan dokumen menjadi bagian penting dalam penelitian kualitatif karena dokumen dapat menjadi sumber informasi yang melengkapi hasil observasi terhadap suatu kegiatan atau proses yang berlangsung di lapangan (Fadli, 2021).

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa digitalisasi melalui SIMKAH belum sepenuhnya menggantikan pengelolaan dokumen fisik. Berkas administrasi dan dokumen pendukung pencatatan pernikahan tetap perlu diperiksa, disusun, dirapikan, dan disimpan secara sistematis. Pengelolaan dokumen fisik tersebut memiliki keterkaitan dengan data digital karena dokumen menjadi dasar dalam proses input dan verifikasi informasi pada SIMKAH. Dengan demikian, terdapat hubungan yang saling melengkapi antara administrasi digital dan administrasi berbasis dokumen. Pengelolaan dokumen yang sistematis dapat memudahkan petugas ketika melakukan pemeriksaan kembali terhadap data dan ketika dokumen diperlukan dalam proses pelayanan. Dalam penelitian kualitatif, dokumen juga dapat digunakan sebagai sumber data untuk melengkapi hasil observasi terhadap aktivitas yang berlangsung di lapangan (Fadli, 2021).

Selain pengelolaan administrasi, observasi terhadap pelaksanaan akad nikah memperlihatkan bahwa pelayanan KUA tidak hanya berlangsung pada tahap penginputan dan pengarsipan data. Pelayanan pencatatan pernikahan juga mencakup interaksi langsung antara petugas dan masyarakat dalam rangkaian pelaksanaan pernikahan. Pelaksanaan akad nikah menjadi bagian dari proses pelayanan yang memperlihatkan keterkaitan antara kesiapan administrasi dengan pelaksanaan pelayanan secara langsung. Data dan dokumen yang telah diproses sebelumnya menjadi bagian pendukung dalam pelaksanaan rangkaian pelayanan tersebut. Oleh karena itu, administrasi pencatatan pernikahan melalui SIMKAH perlu dipahami sebagai bagian dari keseluruhan proses pelayanan, bukan sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

Temuan observasi di KUA Lendah menunjukkan adanya tiga kegiatan yang saling berkaitan, yaitu pengelolaan data melalui SIMKAH, pengelolaan dokumen administrasi, dan pelayanan pada pelaksanaan akad nikah. Pada tahap pengelolaan data, ketelitian dan verifikasi diperlukan untuk menjaga kesesuaian informasi dalam sistem dengan dokumen sumber. Pada tahap pengelolaan dokumen, penyusunan dan penyimpanan berkas secara sistematis mendukung kemudahan penelusuran serta pemeriksaan kembali data administrasi. Sementara itu, pada tahap pelayanan akad nikah, kesiapan administrasi menjadi salah satu unsur pendukung agar pelayanan kepada masyarakat dapat berlangsung sesuai prosedur. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan SIMKAH memberikan dukungan terhadap administrasi pencatatan pernikahan, tetapi efektivitas pelayanan tetap dipengaruhi oleh ketepatan pengelolaan data, keteraturan dokumen, dan pelaksanaan tugas petugas secara terpadu.

Dengan demikian, pelaksanaan administrasi dan pelayanan pencatatan pernikahan melalui SIMKAH di KUA Lendah tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga melibatkan proses verifikasi data, pengelolaan dokumen fisik, dan pelayanan langsung kepada masyarakat. SIMKAH berfungsi sebagai instrumen pendukung dalam pengelolaan informasi, sedangkan dokumen fisik tetap menjadi dasar penting dalam memastikan keakuratan data. Keterpaduan antara kedua aspek tersebut menjadi bagian penting dalam mendukung tertib administrasi dan kualitas pelayanan pencatatan pernikahan di KUA Lendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan observasi lapangan. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman dan menggambarkan suatu fenomena berdasarkan kondisi yang ditemukan secara langsung di lapangan. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman terhadap suatu fenomena secara kontekstual melalui proses pengumpulan dan analisis data secara mendalam (Fadli, 2021).

Pendekatan observasi lapangan digunakan karena penelitian ini berfokus pada kegiatan administrasi dan pelayanan pencatatan pernikahan yang berlangsung di KUA Lendah. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung berbagai aktivitas yang berkaitan dengan objek pengabdian sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai kondisi pelayanan sebagaimana yang berlangsung di lapangan. Observasi merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memahami aktivitas dan fenomena dalam konteks alamiahnya (Purba et al., 2025).

Teknik pengumpulan data dalam pengabdian ini dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati proses input data melalui Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH), penyusunan dan perapian berkas akta nikah, serta proses pelaksanaan akad nikah. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil pengamatan terhadap kegiatan administrasi dan pelayanan yang berlangsung di KUA Lendah. Penggunaan observasi dan dokumentasi merupakan teknik yang dapat memberikan gambaran mengenai suatu

kegiatan berdasarkan kondisi dan bukti yang ditemukan di lapangan (Purba et al., 2025).

Data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis secara deskriptif. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan fokus pembahasan, yaitu pelaksanaan administrasi pencatatan pernikahan, pemanfaatan SIMKAH, pengelolaan dokumen, dan pelayanan pelaksanaan akad nikah. Data yang telah diperoleh kemudian diuraikan secara sistematis untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pelayanan pencatatan pernikahan di KUA Lendah.

Dalam penelitian ganti menjadi pengabdian ini, analisis data dilakukan melalui proses pengumpulan data, pengelompokan informasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang dianggap relevan dengan fokus penelitian dipilih dan disusun berdasarkan tema pembahasan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kegiatan administrasi dan pelayanan pencatatan pernikahan.

Penggunaan metode deskriptif kualitatif juga relevan dengan penelitian mengenai SIMKAH karena penelitian terdahulu mengenai penerapan SIMKAH di KUA menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan pelaksanaan sistem dan pelayanan pencatatan pernikahan secara langsung di lapangan (Kantue, 2022). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penerapan SIMKAH dapat mendukung proses pencatatan pernikahan dan meningkatkan efektivitas pelayanan administrasi di KUA (Vina Gracenia & Darmi, 2022).

Dengan demikian, metode deskriptif kualitatif melalui observasi dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan administrasi dan pelayanan pencatatan pernikahan melalui SIMKAH di KUA Lendah. Pendekatan tersebut memungkinkan kegiatan administrasi, pengelolaan dokumen, pemanfaatan teknologi, dan pelayanan akad nikah dapat dijelaskan berdasarkan hasil pengamatan secara langsung di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Administrasi Pencatatan Pernikahan

Berdasarkan hasil observasi di KUA Lendah, administrasi pencatatan pernikahan merupakan kegiatan yang membutuhkan ketelitian, keteraturan, dan tanggung jawab. Administrasi pencatatan pernikahan tidak hanya dilakukan pada saat akad nikah berlangsung, tetapi mencakup berbagai tahapan, mulai dari pengelolaan data calon pengantin, pemeriksaan dokumen, pencatatan pernikahan, penerbitan dokumen, hingga penyimpanan arsip. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan mengenai pencatatan pernikahan yang mengatur bahwa proses pencatatan pernikahan merupakan rangkaian kegiatan administratif yang harus dilakukan secara tertib dan sistematis (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2024).

Kegiatan administrasi menjadi dasar dalam mendukung kelancaran pelayanan kepada masyarakat. Data calon pengantin dan dokumen yang berkaitan dengan pernikahan perlu dikelola secara tepat untuk menghindari kesalahan dalam proses pencatatan. Ketelitian dalam pengelolaan administrasi menjadi penting karena data pernikahan berkaitan dengan dokumen resmi dan kebutuhan administrasi masyarakat. Penelitian mengenai pelayanan administrasi KUA menunjukkan bahwa

pengelolaan administrasi yang baik dapat mendukung pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat secara lebih efektif.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, petugas melakukan pemeriksaan terhadap data dan dokumen sebelum data tersebut diproses lebih lanjut. Proses tersebut menunjukkan bahwa ketelitian menjadi bagian penting dalam pelaksanaan administrasi pencatatan pernikahan. Pengelolaan data yang tepat juga diperlukan untuk menjaga kesesuaian antara dokumen administrasi dengan data yang tercatat dalam sistem informasi.

Selain pengelolaan data, administrasi pencatatan pernikahan juga membutuhkan keteraturan dalam penyimpanan dokumen. Dokumen yang telah selesai diproses perlu ditata dan disimpan secara sistematis agar mudah ditemukan kembali ketika dibutuhkan. Pengelolaan dokumen secara sistematis merupakan bagian penting dalam proses administrasi karena dokumen dapat menjadi sumber informasi dan bukti administratif dalam suatu pelayanan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa administrasi pencatatan pernikahan memiliki keterkaitan dengan kualitas pelayanan KUA. Administrasi yang tertib dapat membantu petugas memberikan pelayanan secara lebih terorganisir kepada masyarakat. Dengan demikian, tertib administrasi tidak hanya berkaitan dengan penyimpanan data, tetapi juga menjadi bagian dari upaya memberikan pelayanan yang efektif dan berkualitas.



Gambar 1 : Pelayanan sekaligus pencatatan pernikahan

2. Pemanfaatan SIMKAH dalam Pencatatan Pernikahan

Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) merupakan salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung administrasi pencatatan pernikahan. Berdasarkan hasil observasi di KUA Lendah, SIMKAH digunakan sebagai sarana dalam pengelolaan data yang berkaitan dengan pencatatan pernikahan. Pemanfaatan sistem informasi tersebut merupakan bagian dari perkembangan digitalisasi pelayanan administrasi pada KUA.

Penggunaan SIMKAH memberikan perubahan terhadap proses pengelolaan data yang sebelumnya dapat dilakukan secara manual menjadi pengelolaan berbasis sistem informasi. Dengan sistem digital, data pernikahan dapat dikelola secara lebih terstruktur sehingga membantu petugas dalam menjalankan kegiatan administrasi. Penelitian mengenai penggunaan SIMKAH menunjukkan bahwa sistem tersebut dapat membantu proses pengelolaan data dan mendukung pelayanan pencatatan pernikahan di KUA.

Dalam pelaksanaan observasi, proses input data pada SIMKAH membutuhkan ketelitian. Data yang dimasukkan ke dalam sistem harus disesuaikan dengan dokumen administrasi yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak menghilangkan kebutuhan terhadap ketelitian petugas. Ketepatan data menjadi salah satu aspek penting dalam pengelolaan SIMKAH karena kesalahan dalam penginputan dapat memengaruhi kesesuaian informasi dalam administrasi pernikahan.

Pemanfaatan SIMKAH juga memberikan kemudahan dalam pengelolaan informasi pernikahan. Data yang dikelola melalui sistem dapat membantu proses administrasi menjadi lebih sistematis dan terorganisir. Penelitian mengenai implementasi SIMKAH menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi dapat mendukung peningkatan kualitas pelayanan dan penyampaian informasi kepada masyarakat.

Selain memberikan kemudahan, penggunaan SIMKAH juga membutuhkan sumber daya manusia yang mampu mengoperasikan sistem dengan baik. Petugas harus memahami prosedur penggunaan sistem dan memiliki kemampuan untuk memeriksa data yang akan dimasukkan. Dengan demikian, keberhasilan penerapan teknologi dalam pelayanan administrasi tidak hanya bergantung pada sistem yang digunakan, tetapi juga pada kemampuan sumber daya manusia yang mengelolanya.

Pemanfaatan SIMKAH dapat dipahami sebagai salah satu bentuk modernisasi pelayanan administrasi pernikahan. Digitalisasi memberikan peluang untuk meningkatkan keteraturan pengelolaan data dan mendukung pelayanan yang lebih efektif. Namun, penggunaan teknologi tetap harus diimbangi dengan ketelitian, tanggung jawab, serta pengawasan terhadap data yang dikelola.



Gambar 2 : Pengarsipan Data Data Pernikahan secara fisik

3. Keterkaitan Digitalisasi dan Tertib Administrasi

Pemanfaatan SIMKAH dan pengelolaan dokumen fisik menunjukkan bahwa tertib administrasi membutuhkan keterpaduan antara teknologi informasi dan pengelolaan dokumen. Digitalisasi membantu proses pengelolaan data secara lebih sistematis, sedangkan pengelolaan dokumen fisik tetap diperlukan untuk menjaga kelengkapan arsip administrasi pernikahan.

Data digital memberikan kemudahan dalam pengelolaan informasi karena data dapat disimpan dan dikelola melalui sistem. Sementara itu, dokumen fisik menjadi bagian dari kelengkapan administrasi yang tetap perlu dijaga dan disimpan secara baik. Keduanya dapat berjalan secara beriringan dalam mendukung tertib administrasi pencatatan pernikahan.

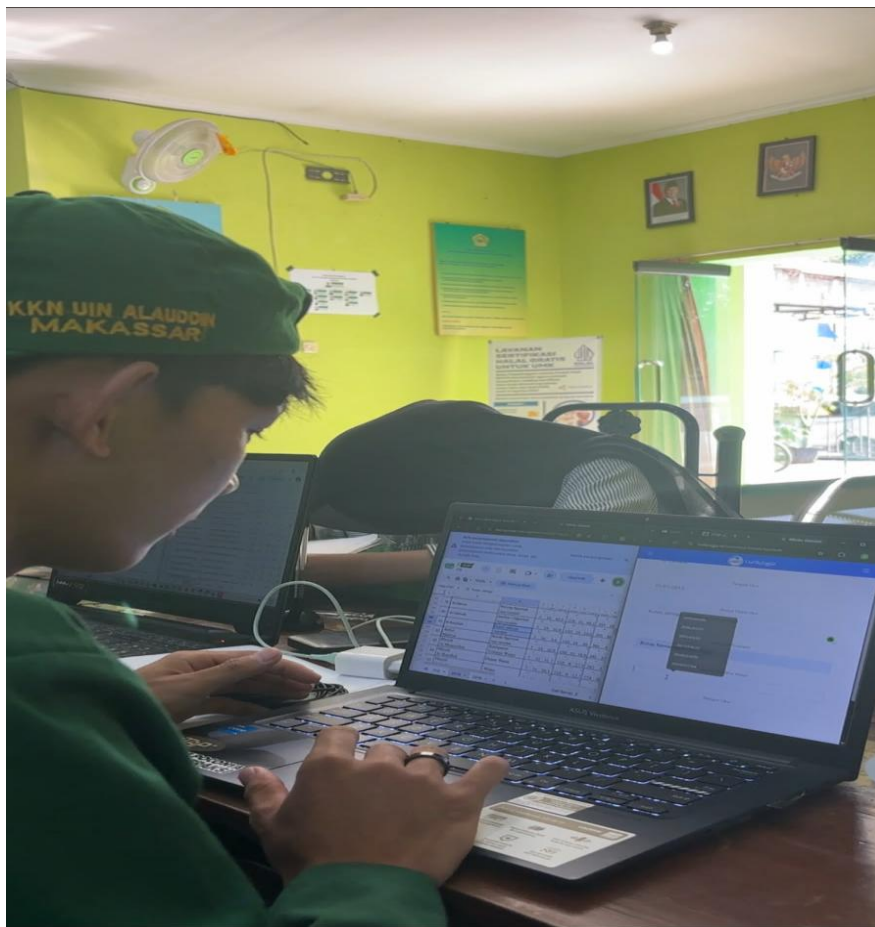
Hubungan antara digitalisasi dan pelayanan juga dapat dilihat dari kemampuan SIMKAH dalam membantu proses administrasi pencatatan pernikahan. Pemanfaatan sistem informasi dapat mendukung efisiensi pengelolaan data dan memberikan kemudahan bagi petugas dalam melaksanakan tugas administrasi. Penelitian mengenai SIMKAH menunjukkan adanya hubungan antara penerapan sistem informasi dengan upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik pada KUA.

Namun, digitalisasi tidak dapat dipisahkan dari faktor sumber daya manusia. Sistem informasi membutuhkan petugas yang memiliki kemampuan dalam mengoperasikan sistem, melakukan pemeriksaan data, serta memahami prosedur administrasi yang berlaku. Oleh karena itu, penerapan SIMKAH perlu didukung oleh kompetensi

petugas agar sistem dapat digunakan secara optimal (Agustin, Suherman, & Firdiyani, 2024).

Selain itu, keamanan dan ketepatan data juga menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam penerapan sistem informasi. Data pernikahan merupakan informasi administratif yang penting sehingga pengelolaannya membutuhkan kehati-hatian. Ketelitian dalam penginputan dan pengelolaan data menjadi salah satu hal yang penting untuk menjaga kualitas informasi yang terdapat dalam sistem.

Berdasarkan hasil observasi di KUA Lendah, dapat dilihat bahwa penggunaan SIMKAH, pengelolaan dokumen fisik, dan pelayanan pencatatan pernikahan merupakan kegiatan yang saling berkaitan. Digitalisasi membantu pengelolaan data, sedangkan pengarsipan dokumen mendukung keteraturan administrasi. Keduanya kemudian mendukung pelaksanaan pelayanan pencatatan pernikahan kepada masyarakat.



Gambar 3: Pengarsipan data pernikahan secara digital

Dengan demikian, penerapan teknologi melalui SIMKAH bukan hanya berkaitan dengan penggunaan sistem digital, tetapi juga merupakan bagian dari upaya membangun administrasi yang lebih tertib dan pelayanan yang lebih terorganisir. Keberhasilan penerapannya tetap membutuhkan ketelitian, kemampuan petugas, pengelolaan dokumen yang baik, serta kesesuaian antara data digital dan dokumen administrasi.

SIMPULAN

Pelaksanaan administrasi dan pelayanan pencatatan pernikahan di KUA Lendah merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan pengelolaan data, dokumen, dan pelayanan langsung kepada masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan administrasi meliputi penginputan data melalui Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH), penyusunan dan perapian berkas akta nikah, serta observasi terhadap pelaksanaan akad nikah.

Pemanfaatan SIMKAH memberikan dukungan terhadap proses digitalisasi administrasi pencatatan pernikahan. Pengelolaan data secara digital dapat membantu menciptakan administrasi yang lebih sistematis, tetapi tetap membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam proses penginputan maupun pemeriksaan data.

Di sisi lain, pengelolaan dokumen fisik tetap memiliki peran penting dalam mendukung tertib administrasi. Penyusunan dan perapian berkas akta nikah diperlukan agar dokumen dapat disimpan dengan baik dan mudah ditemukan ketika diperlukan.

Observasi terhadap pelaksanaan akad nikah menunjukkan bahwa pelayanan pencatatan pernikahan tidak hanya berkaitan dengan administrasi, tetapi juga melibatkan pelayanan langsung kepada masyarakat. Dengan demikian, penggunaan teknologi, pengelolaan dokumen, dan pelayanan secara langsung merupakan bagian yang saling berkaitan dalam mendukung pelaksanaan pencatatan pernikahan di KUA Lendah.

Secara keseluruhan, kegiatan observasi lapangan memberikan gambaran bahwa administrasi yang tertib dan pemanfaatan teknologi informasi dapat mendukung pelaksanaan pelayanan pencatatan pernikahan. Penggunaan SIMKAH perlu didukung oleh ketelitian petugas, pengelolaan arsip yang baik, serta pelayanan yang terorganisir agar proses administrasi pernikahan dapat berjalan secara efektif dan tertib.

Berisi deskripsi tentang kesimpulan hasil pengabdian masyarakat dalam bentuk refleksi teoritis dan rekomendasi. Kesimpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya. Kesimpulan dapat berupa paragraf, namun sebaiknya berbentuk point-point. Kerapatan baris 1,5 spasi, huruf Book Antiqua Size 12 cm.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. D., A. Suherman, dan F. Firdiyani. 2024. "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan dan Informasi pada Masyarakat di KUA Kecamatan Jatiuwung Kota Tangerang." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10 (4): 744–754.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21 (1): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

- Gracenia, Vina, dan T. Darmi. 2022. "Analisis Penggunaan SIMKAH di Kantor Urusan Agama Kecamatan Pino Raya Bengkulu Selatan." *JPSI (Jurnal Public Sector Innovations)* 7 (1): 37-48. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v7n1.p37-48>.
- Gutci, Hasuan. 2021. "Urgensi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) di KUA Se-Kota Manado." *I'tisham: Journal of Islamic Law and Economics* 1 (2).
- Kantue, Nadia. 2022. "Efektivitas Pengelolaan SIMKAH dalam Upaya Pencegahan Manipulasi Data di KUA Kota Bitung." *Al-Mujtahid: Journal of Islamic Family Law* 2 (1).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2024. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2024 tentang Pencatatan Pernikahan*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Khotimah, Khusnul, dan Dani Amran Hakim. 2024. "Pencatatan Pernikahan sebagai Pilar Kepastian Hukum Administrasi dalam Keluarga: Studi di KUA Seputih Agung Lampung Tengah." *El-Izdiwaj: Indonesian Journal of Civil and Islamic Family Law* 5 (2). <https://doi.org/10.24042/el-izdiwaj.v5i2.25903>.
- Purba, Winda Purnama Sari, Ma'ruf Sholihin, Intan Tri Permatasari, dan Dilla Novita Sani. 2025. "Metode Pengumpulan Data Kualitatif." *Qalam Lil Muftadiin* 3 (2).
- Rahmanda, Safira. 2025. "Pengaruh Pencatatan Pernikahan Berbasis SIMKAH Website di KUA Kecamatan Delanggu." *USRAH: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 6 (1). <https://doi.org/10.46773/usrah.v6i1.1750>.
- Sandi, Junaidi, dan Zulkani Effendi. 2025. "Implementasi Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 tentang Pencatatan Pernikahan di Kantor Urusan Agama (KUA) Seberang Ulu Dua Kota Palembang (Studi Kasus Pasal 2 Ayat 3)." *Jurnal Ilmiah Administrasi dan Sosial* 20 (1).
- Wibowo, Sandi Kaci, Apud Salehudin Bahtiar, dan Yanneri Elfa Kiswara Rahmantya. 2024. "Systematic Literature Review: Peran Penerapan SIMKAH (Sistem Informasi Manajemen Nikah) terhadap Kualitas Pelayanan Publik di KUA." *Jurnal Ilmiah Global Education* 4 (4). <https://doi.org/10.55681/jige.v4i4.1453>.